

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *bogdan* dan *Taylor* yang dikutip oleh Tohirin, menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³² Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertumpu pada filsafat post positivisme, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dan generalisasi.³³

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan kata-kata secara deskriptif tidak menggunakan angka ataupun hitungan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Suharsimi dalam bukunya Thohirin menjelaskan bahwa, “Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu”.³⁴

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Raja Grafindoo, 2012), 2.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 9.

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan tentang pembelajaran metode Ummi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Nganjuk dan mengetahui seberapa kemampuan membaca Al-Quran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Nganjuk ketika diterapkan metode ummi.

B. Kehadiran Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, menurut Nasution bahwasannya, manusia dijadikan sebagai instrument penelitian yang paling utama karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti merupakan kewajiban, peneliti selaku instrument utama yang masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan memahami kenyataan secara alami yang ada di latar penelitian tersebut.³⁵

Dengan demikian peneliti ini bertugas sebagai instrument kunci, yang berpartisipasi penuh di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang akan dan telah terjadi dan melakukan proses analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data secara mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Peneliti mengamati proses penerapan metode ummi dalam kegiatan belajar mengajar Al-Quran dan mengamati kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Drenges, Kertosono, Nganjuk, serta kehadiran peneliti disini juga sudah diketahui oleh informan.

³⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 115.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Dusun Kedungringin, Desa Drenges, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, menurut Sudarwan Danim, “Penelitian Kualitatif ini merupakan data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya penunjang”.³⁶ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi profil sekolah, letak geografis sekolah, Visi dan Misi, data pendidik, dan tenaga kependidikan, keadaan Guru, siswa, dan sarana prasarana serta pelaksanaan metode Ummi dan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Adapun sumber data penelitian ini adalah :

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang dijadikan bahan utama didalam penelitian, bisa berupa kata yang diperoleh melalui wawancara.³⁷ Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir, Guru mengaji Al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir, Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir, dan Koordinator Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir yang menjadi informan serta

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pusktaka Setia, 2002), 61.

³⁷ Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian ; Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), 190.

sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi. Dan peneliti akan memilih guru Ummi menjadi informan kunci karena guru Ummi merupakan perencana, pelaksana dan pengevaluasi hasil dari proses pembelajaran Al-Quran metode ummi.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menyangkut berbagai hal yang dapat menjelaskan tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang berupa dokumen, data-data tertulis dan lain sebagainya yang terkait dalam penelitian ini.³⁸ Data ini diperoleh dari bagian Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir. Adapun data yang lainnya diperoleh dari data tentang kondisi objektif di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir dan buku pengantar metode ummi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam bagian ini akan peneliti uraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu atau observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis³⁹

³⁸ Etta Mamang Sangaji.,191.

³⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 130-131.

Dengan metode ini akan diperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian, meliputi profil sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana serta peneliti akan mengamati dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode ummi secara bersama-sama dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti juga akan berusaha mengamati, menganalisis dan menyimpulkan maksud dari setiap langkah laku dan perasaan yang terlihat oleh peneliti pada guru Ummi dan siswa dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi tersebut.

Selain itu, peneliti juga akan mengadakan observasi terseleksi terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak berdasarkan tingkatan jilid Umminya. Observasi terseleksi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat atau prosentase kemampuan membaca Al-Quran siswa.

2. *Interview*/ wawancara

Disamping menggunakan teknik observasi atau pengamatan untuk mengkontuksikan pengalaman-pengalaman yang ada penulis juga menggunakan *interview* atau wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya itu.⁴⁰ Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 136.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai yang lebih mendalam terkait metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah:

- a) Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk
- b) Koordinator Ummi Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk
- c) Guru Al-Quran metode Ummi Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk
- d) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan acuan dalam wawancara. Berikut kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi wawancara

No	Indikator	Responden
1	Profil sekolah	Kepala Sekolah
2	Metode pembelajaran Al-Quran	Kepala Sekolah, Koordinator ummi, Guru Ummi
3	Persiapan guru sebelum mengajar	Koordinator ummi, Guru Ummi
4	Tahapan Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi	Koordinator ummi, Guru Ummi
5	Materi Pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi	Koordinator ummi, Guru Ummi
6	Evaluasi pembelajaran metode Ummi	Koordinator ummi, Guru Ummi

7	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan metode Ummi	Koordinator Ummi, Guru ummi dan Siswa
---	---	---------------------------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁴¹

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan acuan dalam Dokumentasi. Berikut kisi-kisi dokumentasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2: Kisi-kisi Dokumentasi

No	Indikator
1	Profil Sekolah
2	Sejarah singkat sekolah
3	Visi dan Misi sekolah
4	Sarana dan prasarana
5	Data Pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa
6	Gambaran umum metode ummi
7	Pedoman pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi
8	Foto-Foto Kegiatan pembelajaran Al-Quran

⁴¹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 75.

F. Analisis Data

Pada bagian analisis data adalah proses memerlukan usaha secara formal mengidentifikasi tema-tema dan gagasan-gagasan yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjang bahwa tema dari gagasan tersebut didukung oleh data. Dengan demikian dalam analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mencari pola hubungan atau interaksi data, menemukan data mana yang penting harus dialami, dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan pada masyarakat⁴².

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data terpilih maka data tersebut diolah dengan bahasa ilmiah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 217.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan keabsahan data dan temuan penelitian ini adalah untuk mengecek apakah data-data yang diperoleh peneliti sudah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau belum.

1. Ketekunan Penelitian

Yakni dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dilakukan dengan mengoptimalkan peneliti terhadap objek data, dan peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan.⁴³

2. Triangulasi

Hal ini peneliti tempuh dengan jalan membandingkan data hasil pengamat dan hasil wawancara dengan perkataan orang-orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi beserta membandingkan perspektif beberapa siswa dan guru.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat *Bodgan*, sebagaimana yang dikutip oleh *moleong*, maka peneliti membagi tahap penelitian ini menjadi tiga tahap sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan disini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap ini, menurut *Tohirin* kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a) Menyusun Rancangan Penelitian secara fleksibel
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus Perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih informan (sumber data) yang akan membantu penelitian
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan baik berupa instrument penelitian ataupun alat-alat yang akan digunakan saat penelitian untuk mendukung kelancaran dalam proses penelitian
- g) Memperhatikan etika atau tata cara yang harus dijaga oleh peneliti baik secara sikap maupun bahasa yang digunakan saat penelitian berlangsung

2. Tahap Pekerjaan Penelitian

Adapun tahap pekerjaan penelitian merupakan tahap yang sesungguhnya karena pada saat tahap ini dilakukan peneliti sudah terjun ke

lapangan penelitian. Pada tahap ini ada beberapa pekerjaan yang dilakukan menurut Tohirin:

- a) Memahami latar penelitian
- b) Pengenalan hubungan penelitian di lapangan
- c) Jangka waktu penelitian
- d) Memasuki lapangan
- e) Keakraban hubungan
- f) Mempelajari bahasa yang digunakan oleh anggota penelitian
- g) Peranan peneliti

3. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap pasca penelitian ini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti setelah berada di lapangan atau sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang terkumpul secara sistematis dan terinci, agar data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian peneliti membuat sebuah laporan dari hasil penelitian tersebut secara tertulis.⁴⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan yakni dimulai pada tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi

⁴⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 55-56.

yang ada. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan focus penelitian.